

**“ PELATIHAN PEMBUATAN SILASE JERAMI PADI SEBAGAI PAKAN  
TERNAK DI DESA MANERA KECAMATAMAN SALOMEKKO  
KABUPATEN BONE “**

Oleh

Muh.Syawal,Nadia Vega,Ramlah,Marwah Umar,  
Ayunita Rahma,Abdul Razak samal,Syaiful,Muhammad Rusdi

[syawaljhy11@gmail.com](mailto:syawaljhy11@gmail.com), [nadiavegaan@gmail.com](mailto:nadiavegaan@gmail.com), [ramlahrmlh260@gmail.com](mailto:ramlahrmlh260@gmail.com),  
[marwahumar05@gmail.com](mailto:marwahumar05@gmail.com), [andulrazaksamal@gmail.com](mailto:andulrazaksamal@gmail.com),  
[syaifulsans20@gmail.com](mailto:syaifulsans20@gmail.com), [ayunitarahma33@gmail.com](mailto:ayunitarahma33@gmail.com),  
[muhrusdi@unimbone.ac.id](mailto:muhrusdi@unimbone.ac.id) Universitas Muhammadiyah Bone

**ABSTRAK**

Berdasarkan hasil observasi selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa manera, Kec.Salomekko Kab. Bone, teridentifikasi bahwa mayoritas penduduk berprofesi sebagai petani dan peternak. Jerami padi sebagai limbah pertanian sering kali tidak dimanfaatkan secara optimal, padahal berpotensi dijadikan silase sebagai pakan ternak yang bernilai gizi. Tujuan program ini adalah memberikan pelatihan kepada masyarakat mengenai teknik pembuatan silase jerami padi yang praktis, efisien, dan mampu meningkatkan ketersediaan pakan ternak sepanjang tahun. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan, demonstrasi langsung, dan praktik bersama masyarakat desa Manera. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme warga yang tinggi serta bertambahnya keterampilan dalam mengolah jerami padi menjadi pakan ternak berkualitas

**Kata kunci: Silase, Jerami Padi, Pakan Ternak, KKN, Desa Manera.**

**ABSTRACT :**

*Based on observations during the Community Service Program (KKN) in Manera Village, Salomekko District, Bone Regency, it was identified that the majority of residents work as farmers and livestock breeders. Rice straw, as agricultural waste, is often not optimally utilized, even though it has the potential to be used as silage as a nutritious animal feed. The aim of this program is to provide training to the community on practical, efficient rice straw silage making techniques that can increase the availability of animal feed throughout the year. Activities are carried out through extension methods, direct demonstrations, and practice with the Manera village community. The results of the activities show high community enthusiasm and increased skills in processing rice straw into quality animal feed.*

*Keywords: Silage, Rice Straw, Animal Feed, KKN, Manera Village*

## **PENDAHULUAN**

Desa Manera merupakan salah satu desa di Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, dengan penduduk yang sebagian besar bekerja sebagai petani sekaligus memelihara ternak sapi. Selama ini, jerami padi hanya dimanfaatkan secara terbatas sebagai pakan segar atau bahkan dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan. Padahal, jerami padi dapat diolah menjadi silase, yaitu pakan yang diawetkan melalui proses fermentasi.

Pakan merupakan komponen utama dalam usaha peternakan karena menyumbang hingga 70% dari total biaya produksi (Vian et al., 2016). Namun, ketersediaan hijauan pakan ternak (HPT) di Indonesia seringkali terbatas terutama pada musim kemarau akibat rendahnya curah hujan, berkurangnya lahan hijauan, serta minimnya teknologi pengolahan pakan di tingkat peternak (Suningsih et al., 2019; Yanuartono et al., 2020). Kondisi ini berdampak pada penurunan produktivitas ternak, termasuk sapi Bali dan sapi potong, yang membutuhkan suplai pakan berkualitas sepanjang tahun.

Indonesia memiliki potensi besar dalam pemanfaatan limbah pertanian, salah satunya jerami padi. Produksi jerami padi dapat mencapai 12–15 ton per hektar per panen, namun pemanfaatannya masih rendah dan lebih sering dibakar sehingga berpotensi menimbulkan pencemaran lingkungan (Yunilas, 2009; Saputra et al., 2019). Jerami padi memiliki kandungan serat kasar yang tinggi dan protein kasar yang rendah ( $\pm 3\%$ ), sehingga tidak mencukupi kebutuhan pokok ternak ruminansia tanpa pengolahan lebih lanjut (Muwakhid, 2007; Suningsih et al., 2019).

Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah melalui pengolahan jerami padi menjadi silase. Silase merupakan hasil fermentasi anaerob oleh bakteri asam laktat yang mampu meningkatkan daya simpan, palatabilitas, serta nilai nutrisi pakan (Saun & Heinrichs, 2008; Kirana et al., 2022). Berbagai penelitian dan kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa penambahan bahan aditif seperti molases,

dedak, atau leguminosa dapat memperbaiki aroma, tekstur, serta meningkatkan kualitas nutrisi silase jerami padi sehingga lebih disukai ternak (Kurniawan et al., 2015; Qabilah et al., 2021; Ediset et al., 2023; Muwakhid & Laili, 2020).

Dengan demikian, pelatihan pembuatan silase jerami padi bagi peternak merupakan langkah strategis dalam mendukung penyediaan pakan alternatif yang berkelanjutan. Selain dapat mengurangi ketergantungan pada hijauan alami yang terbatas di musim kemarau, program ini juga berkontribusi pada pemanfaatan limbah pertanian, peningkatan produktivitas ternak, serta kesejahteraan peternak di desa manera, kecamatan salomekko, kabupaten bone.

## **METODE DAN PELAKSAAN KEGIATAN**

### **1. Tempat dan Waktu pengabdian**

Program pengabdian kepada masyarakat (PkM) yaitu Pelatihan Pembuatan Pakan Silase Jerami Padi dilaksanakan di posko dan di Kantor Desa Manera, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone. Program kerja ini dilaksanakan sebanyak dua kali selama kegiatan KKN, yaitu pada Selasa 12 Agustus 2025 dan Senin, 1 September 2025.

### **2. Khalayak sasaran/mitra kegiatan**

Kegiatan ini ditujukan kepada masyarakat Desa Manera khususnya para petani dan peternak yang memelihara sapi maupun kambing, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan mengenai pemanfaatan jerami padi melalui teknologi pembuatan silase sebagai alternatif untuk meningkatkan nutrisi terhadap pakan ternak sekaligus mengurangi limbah pertanian di musim kemarau.

### **3. Alat dan bahan**

Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan silase jerami padi sebagai pakan ternak sapi antara lain, pisau, ember, parang, plastic, terpal, 5 liter air bersih, 5 tutup botol EM-4, 10kg Jerami padi.

### **4. Metode pengabdian**

Metode pengabdian yang digunakan adalah metode Edukasi dan pelatihan Pembuatan silase Secara langsung . Kegiatan di jalankan dengan penyampaian materi mengenai pentingnya pengolahan jerami padi menjadi silase sebagai alternatif untuk meningkatkan pakan ternak, dilanjutkan dengan demonstrasi pembuatan silase jerami padi secara bersama-sama antara tim KKN ANGKATAN V UNIM BONE dan sebagian warga desa manera . Selanjutnya dilakukan diskusi dan tanya jawab agar warga lebih memahami teknik serta manfaat silase jerami padi, sehingga dapat menerapkannya secara mandiri.

### **5. Prosedur pembuatan silase jerami padi**

1. Tahap persiapan alat dan bahan.



Gambar 1. Alat pencacah



Gambar 2. Wadah penampung



Gambar 3. Kemasan plastic



Gambar 4. Jerami padi



Gambar 5. Dedak padi



Gambar 6. Tetes tebu/Molases



Gambar 7. EM4 Peternakan

- a. Langkah pertama adalah mencacah jerami padi kering menggunakan parang atau pisau. Jerami dicacah dengan ukuran sekitar 5–10 cm agar lebih mudah dicampur dan difermentasi. Cacahan jerami kemudian dikumpulkan di atas terpal yang bersih.



- b. Setelah dicacah, jerami dicampur dengan dedak padi. Perbandingan yang digunakan adalah 10 kg jerami kering dengan 5 kg dedak. Aduk campuran tersebut secara merata agar dedak menyatu sempurna ke seluruh bagian jerami.





- c. Campurkan 500 ml EM-4 dan 500 ml molase ke dalam 5 liter air bersih, lalu aduk rata.



- d. Kemudian Siramkan ke campuran jerami dan dedak sambil diaduk hingga lembap merata, tidak terlalu basah.



- e. Masukkan campuran jerami dan dedak yang sudah disiram larutan EM-4 & molase ke dalam plastik. Padatkan setiap lapisan dengan cara diinjak atau ditekan supaya udara keluar. Pemadatan harus benar-benar rapat agar kondisi anaerob tercipta.



- f. Setelah wadah penuh, tutup rapat-rapat dengan plastik kedap udara lalu ikat/plaster secara rapat agar tidak ada udara masuk ke dalam plastik.



- g. Setelah di tutup rapat, silase jerami sebaiknya di simpan di tempat yang kering, sejuk, terlindung dari sinar matahari dan hujan, serta memiliki ventilasi yang baik untuk menjaga kualitas dan mencegah pembusukan. Ruang penyimpanan harus kedap udara dan tidak boleh lembab Biarkan selama 21–30 hari dalam kondisi tertutup tanpa dibuka agar fermentasi berlangsung sempurna.



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelatihan pembuatan pakan silase jerami padi yang dilaksanakan di Kantor Desa Manera, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, pada tanggal 20 Agustus 2025 dan 1 September 2025 berjalan dengan baik dan mendapat sambutan positif dari masyarakat. Warga yang hadir terdiri atas petani dan peternak setempat yang umumnya memelihara sapi. Mereka mengikuti kegiatan dengan antusias, baik pada sesi penyampaian materi maupun praktik pembuatan silase.

Pada sesi materi, peserta memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pemanfaatan jerami padi sebagai bahan pakan alternatif, khususnya di musim kemarau saat ketersediaan hijauan terbatas. Selanjutnya, melalui praktik langsung pembuatan silase, peserta belajar cara mencacah jerami, menambahkan bahan tambahan seperti dedak dan molases, hingga proses penyimpanan dalam kondisi

anaerob. Dari hasil praktik, peserta dapat melihat perbedaan antara jerami padi biasa dengan jerami padi yang diolah menjadi silase, baik dari segi aroma, tekstur, maupun daya simpan.

Diskusi yang dilakukan setelah praktik menunjukkan bahwa masyarakat menyadari manfaat silase sebagai solusi mengatasi kelangkaan pakan. Sebagian peserta menyatakan akan mencoba menerapkan teknik ini secara mandiri di rumah masing-masing, sementara lainnya berharap adanya pendampingan lanjutan agar lebih percaya diri dalam praktik pembuatan silase. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil karena mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta motivasi dan minat petani dan peternak dalam mengolah limbah pertanian menjadi pakan alternatif yang bermanfaat terkhusus di waktu kemarau.

#### **UCAPAN TERIMAH KASIH**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memfasilitasi, mendukung, dan membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kolaboratif antara warga Desa Manera dan mahasiswa KKN dari Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pakan silase jerami padi di Desa Manera, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari masyarakat. Peserta pelatihan, yang terdiri dari petani dan peternak setempat, memperoleh pengetahuan serta keterampilan baru dalam mengolah jerami padi menjadi pakan alternatif yang lebih bernutrisi dan tahan simpan. Melalui penyampaian materi, praktik langsung, serta diskusi, masyarakat semakin menyadari manfaat silase dalam mengatasi keterbatasan pakan hijauan terutama pada musim kemarau. Dengan demikian, kegiatan ini dinilai berhasil dalam meningkatkan minat, motivasi, dan kemampuan petani serta peternak untuk memanfaatkan limbah pertanian secara produktif dan berkelanjutan.



## REFERENSI

- Ediset, E., Yanti, Y., & Kurnia, F. (2023). Pengaruh penambahan molases terhadap kualitas silase jerami padi. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 25(1), 45–52.
- Kirana, A., Putra, D., & Rahayu, S. (2022). Kualitas silase jerami padi dengan berbagai penambahan aditif. *Jurnal Ilmu Ternak*, 12(2), 89–96.
- Kurniawan, B., Wulandari, T., & Nugraha, R. (2015). Pemanfaatan dedak padi dalam pembuatan silase jerami padi. *Jurnal Nutrisi Ternak*, 3(1), 15–22.
- Muwakhid, B. (2007). Pemanfaatan jerami padi sebagai pakan ternak ruminansia. *Prosiding Seminar Nasional Peternakan, Universitas Diponegoro*.
- Muwakhid, B., & Laili, N. (2020). Fermentasi jerami padi dengan penambahan molases untuk meningkatkan kualitas silase. *Jurnal AgriPet*, 20(2), 101–108.
- Qabilah, I., Rahman, H., & Sari, N. (2021). Pengaruh penggunaan leguminosa terhadap kualitas silase jerami padi. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 9(3), 211–220.
- Saun, R. J., & Heinrichs, A. J. (2008). *Silage fermentation and preservation*. Penn State Extension.
- Saputra, A., Nuraini, N., & Susanto, H. (2019). Analisis pemanfaatan limbah jerami padi sebagai pakan alternatif. *Jurnal Pertanian Tropik*, 6(2), 134–140.
- Suningsih, E., Sutrisno, H., & Arief, A. (2019). Ketersediaan hijauan pakan ternak pada musim kemarau. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 21(2), 87–95.
- Vian, A., Yusuf, A., & Hasan, M. (2016). Kontribusi pakan terhadap biaya produksi peternakan sapi potong. *Jurnal Ekonomi Peternakan*, 4(1), 55–62.
- Yanuartono, Y., Raharjo, Y. C., & Nurgiartiningsih, V. M. (2020). Permasalahan ketersediaan pakan ternak ruminansia di Indonesia. *Jurnal Veteriner*, 21(1), 99–108.
- Yunilas. (2009). Potensi jerami padi sebagai sumber pakan ternak ruminansia. *Jurnal Agripet*, 9(2), 49–54.